

Original Research Paper

Pemberdayaan Perempuan Pesisir melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Kerang Menjadi Produk Bernilai Ekonomis guna Mendukung SDG's 5.

Asriyana¹, La Ode Muhammad Yasir Haya², Sjamsu Alam Lawelle³, La Ode Muhammad Arsal⁴, Muhammad Trial Fiar Erwan², Sudarno⁵

¹Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

²Jurusan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

³Jurusan Agrobisnis Perikanan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

⁴Jurusan Budidaya Perairan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

⁵Program Studi Perikanan Tangkap, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i2.15186>

Sitasi: Asriyana., Haya, L. O. M. Y., Lawelle, S. A., Aرسال, L. O. M., Erwan, M. T. F., Sudarno. (2026). Pemberdayaan Perempuan Pesisir melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Kerang Menjadi Produk Bernilai Ekonomis guna Mendukung SDG's 5. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

Article history

Received: 30 April 2026

Revised: 12 Mei 2026

Accepted: 22 Mei 2026

*Corresponding Author: La Ode Muhammad Aرسال, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia Name; Email: arsal.oth@uho.ac.id

Abstract: Pencapaian SDG's 5 mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh partisipasi perempuan dalam bekerja dan kewirausahaan. Pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat pesisir perlu dilakukan untuk mendukung kegiatan perekonomian Masyarakat pesisir terutama dengan memanfaatkan hasil laut. Kerang memiliki nilai ekonomis yang efisien karena daging maupun cangkangnya dapat menghasilkan nilai ekonomi. Penggunaan cangkang kerang terbukti dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus menambah pemasukan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan Perempuan dalam rangka meningkatkan perekonomian. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Balai Desa Lalowaru pada tanggal 21 April 2026, Konawe Selatan. Target utama kegiatan pengabdian adalah Ibu-Ibu pesisir desa Lalowaru. Kegiatan ini berlangsung lancar tanpa adanya kendala, seluruh peserta yang melakukan kegiatan ini sangat antusias. Melalui aktivitas kegiatan pengolahan limbah laut ini diharapkan Ibu-Ibu Masyarakat pesisir mendapatkan ilmu baru yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan sehari-hari. Kegiatan ini juga dapat mengurangi tingkat pencemaran laut yang dapat merugikan ekosistem pesisir, sebagai upaya untuk meningkatkan *sustainability of marine and fisheries*.

Keywords: SDGs 5, Cangkang Kerang, Kerajinan, Sustainability, Perempuan

Pendahuluan

Pencapaian SDG's 5 mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan kewirausahaan. Perempuan memainkan peran penting dalam keberlanjutan lingkungan, yang

mencakup pengelolaan sumber daya alam, dan pengurangan dampak perubahan iklim. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, partisipasi perempuan dalam kemitraan strategis, inovasi, dan teknologi sangat penting (Indriastuti et al., 2023).

Pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat pesisir perlu dilakukan untuk

mendukung kegiatan perekonomian Masyarakat pesisir terutama dengan memanfaatkan hasil laut. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan cara untuk memajukan kemandirian dan ketentraman Masyarakat melalui pengetahuan, sikap, keterampilan, praktik, kemampuan, dan penggunaan sumber daya terkait kebijakan, program, inisiatif, dan dukungan masalah dan kebutuhan dasar masyarakat (Hardianto, 2022).

Kerang memiliki nilai ekonomis yang efisien karena daging maupun cangkangnya dapat menghasilkan uang. Selain itu, penggunaan cangkang kerang terbukti dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus menambah pemasukan. Sifat fisik cangkang kerang yang keras dan mudah diwarnai membuatnya cocok untuk diolah menjadi kerajinan tangan sekaligus cinderamata untuk daerah pariwisata pesisir (Yahya, 2020).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan Perempuan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir dengan mengolah limbah perikanan berupa cangkang kerang menjadi produk kerajinan tangan yang menarik bagi wisatawan.

Metode

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Balai Desa Lalowaru pada tanggal 21 April 2026, Konawe Selatan. Kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari limbah cangkang kerang ini diikuti oleh Ibu-Ibu Masyarakat pesisir Lalowaru berjumlah ± 20 orang.

Khalayak Sasaran

Target utama kegiatan pengabdian ini adalah Ibu-Ibu Masyarakat pesisir Desa Lalowaru. Pemilihan gender ini didasari karena Ibu-Ibu mempunyai waktu luang yang lebih dan mereka adalah penopang utama bagi suaminya. Lokasi pengabdian dipilih karena berdekatan dengan wilayah pesisir dikarenakan terdapat limbah kerang yang berlebih yang dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak

perangkat desa, persiapan alat, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi kegiatan.

Koordinasi ini dilakukan guna mensinkronkan jadwal pelaksanaan dengan pihak perangkat desa dan perwakilan peserta Ibu-Ibu, sekaligus membangun kesepakatan bersama terkait detail teknis acara. Koordinasi dilakukan Bersama Perangkat Desa Lalowaru. Diskusi ini menghasilkan kesepakatan, diantaranya menetapkan peserta sebanyak ± 20 orang. Tahapan selanjutnya adalah menyiapkan peralatan yang digunakan yaitu: limbah kerang, lem tembak, gunting dan kardus bekas. Kegiatan selanjutnya yaitu acara inti, pelatihan pemanfaatan limbah kulit kerang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi yang bertujuan untuk memberitahukan program pelatihan keterampilan dasar kerajinan kerang kepada Masyarakat desa Lalowaru. Kegiatan ini dilakukan secara terbatas kepada perangkat desa, untuk menyampaikan gambaran umum metode pelatihan yang akan dilakukan. Pertemuan pertama ini diperoleh ± 20 orang Ibu-Ibu warga desa pesisir yang berminat mengikuti pelatihan dasar kerajinan kerang.

Kegiatan kedua adalah acara inti yaitu pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari cangkang kerang. Alat dan bahan disiapkan sesuai dengan kerajinan tangan yang akan dibuat. Rangkaian pelatihan ini, peserta akan membuat kerajinan tangan berupa tempat pensil dari bahan bekas dengan hiasan cangkang kerang. Salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan proses pembuatan berbagai produk seni kerajinan adalah ketersediaan alat dan bahan (Muhammad *et al.*, 2020).

Setelah seluruh alat dan bahan disiapkan, selanjutnya dilakukan pengumpulan peserta duduk melingkar dipimpin oleh narasumber. Dengan metode ini, pelatihan dapat berjalan lebih efektif, karena di antara peserta akan saling berinteraksi dan mengevaluasi hasil kerjanya pada tiap tahap.



Gambar 1. Proses Penyiapan Alat dan Bahan.



Gambar 2. Penyampaian Metode Pembuatan Kerajinan



Gambar 3. Hasil Kerajinan Tangan.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Dengan Hasil Kerajinan Tangan.

Setelah dilatih dan dibimbing secara intensif di setiap tahapan proses pembentukan

produk kerajinan, peserta pelatihan berhasil membuat aneka macam bentuk produk seni kerajinan. Variasi produk yang dihasilkan menunjukkan keberhasilan kegiatan ini. Peserta bersemangat dan antusias selama kegiatan berlangsung. Hal itu merupakan modal mental dalam pengembangan seni kerajinan kedepannya. Hasil aneka produk kerajinan yang telah dibuat sebagian dibawa pulang oleh peserta dan dipajang di kantor desa setempat.

Akhir dari kegiatan ini adalah proses finishing. Bertujuan untuk menambah keawetan dan keindahan produk agar konsumen tertarik. Menurut Sudana (2010), bahwa ada beberapa corak *finishing* untuk produk-produk seni kerajinan, yaitu: *finishing* natural, *finishing* berwarna-warni, dan *finishing* antik.

Kegiatan ini berlangsung lancar tanpa adanya kendala, seluruh peserta yang melakukan kegiatan ini sangat antusias. Melalui aktivitas kegiatan pengolahan limbah laut ini diharapkan Ibu-Ibu mendapatkan ilmu baru yang dapat diimplementasikan untuk menambah pendapatan. Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat ini selaras dengan implementasi SDG's 5 (Kesetaraan Gender), melalui kegiatan ini dapat meningkatkan peran Perempuan sebagai penghasil nilai ekonomi yang dapat membantu peran suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan ini juga dapat mengurangi tingkat pencemaran laut yang dapat merugikan ekosistem pesisir, sebagai upaya untuk meningkatkan *sustainability of marine and fisheries*.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat pesisir mendapatkan manfaat dari pelatihan yang telah diberikan untuk meningkatkan daya saing produk.
2. Kegiatan pelatihan ini berhasil karena antusiasme peserta begitu besar dalam menekuni keterampilan seni kerajinan kerang.
3. Tercapainya tujuan SDGs 5 untuk meningkatkan kesetaraan gender.

Daftar Pustaka

- Hardianto. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang di Wilayah Teluk Tomini.
- Indriastuti, M., Harun, N., Rismaya, O., Kurniasih, N., Yusuf, A. L., & Nugraha, D. (2023). Variasi Formula Sediaan Facemist Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) dan Pengaruhnya pada Peningkatan Kelembaban Wajah. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 8(1), 215-228
- Mohamad, I., I. Sudana dan Hasdiana. 2020. Pengembangan Seni Kerajinan Kerang Di Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Laporan Akhir Program Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Sudana, I. W. 2010. "Formulasi Bahan dan Teknik Finishing Untuk Produk Produk Kriya." *Jurnal Teknik*, Vol. 8, No. 2, pp. 196-207.
- Yahya, M., & Latjompoh, M. (2020). Pengelolaan Limbah Cangkang Kerang untuk Produk Kerajinan Tangan Masyarakat Pesisir di Desa Buluwatu, Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo